

TRANSFORMASI SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN DI SD NEGERI 3 BANDA ACEH

Musriadi^{1*}, Syarfuni², Akmaluddin³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia

Penulis Korespondensi: musriadi348@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of managerial supervision in improving the quality of management in SD Negeri 3 Banda Aceh. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentary studies. The research respondents are the school principal, teachers, and school staff involved in the managerial supervision process. Data analysis technique uses the interactive model by Miles and Huberman. The research findings indicate that the implementation of managerial supervision in SD Negeri 3 Banda Aceh still faces several challenges, including a lack of deep understanding of managerial supervision concepts, resource constraints, and a lack of training for supervisors. However, efforts have been made to improve the quality of school management through managerial supervision activities, such as teacher mentoring, curriculum development, and school resource management. The implications of this research are the need to improve the understanding and managerial skills of school supervisors, as well as the expansion of resources and support for effective implementation of managerial supervision to improve the quality of management in SD Negeri 3 Banda Aceh.

Keywords: Analysis, implementation, Managerial Supervision, Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pengelolaan SD Negeri 3 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam proses supervisi manajerial. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial di SD Negeri 3 Banda Aceh masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi manajerial, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi para pengawas. Meskipun demikian, terdapat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pengelolaan sekolah melalui kegiatan supervisi manajerial, seperti pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial bagi para pengawas sekolah, serta perluasan sumber daya dan dukungan bagi pelaksanaan supervisi manajerial yang efektif guna meningkatkan mutu pengelolaan SD Negeri 3 Banda Aceh.

Kata Kunci: Analisis, Pelaksanaan, Supervisi Manajerial, Mutu

A. Pendahuluan

Pendidikan krusial dalam pembangunan masyarakat dan negara. Manajemen sekolah penting untuk efektivitas dan efisiensi pendidikan. Supervisi manajerial sebagai pendekatan meningkatkan mutu pengelolaan sekolah, memastikan standar operasional terpenuhi. Supervisi yang efektif meningkatkan kinerja manajerial sekolah, berdampak positif pada tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial untuk meningkatkan mutu pengelolaan sekolah, fokus pada strategi, tantangan, dan dampak implementasinya. Izzuddin (2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran utama sebagai pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di lingkungan kelas. Sementara Sariakin *et al* (2023) mengatakan kepala sekolah bertugas sebagai administrator yang mendukung guru dalam menjalankan tugasnya, sementara pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk aspek akademik dan manajerial

Peran kepala sekolah sangat sentral dan dominan, dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah. Tentang peran manajerial kepala sekolah lebih ditegaskan lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A ayat 1 poin a menyatakan "Kepala sekolah/Madrasah menjalankan fungsi manajemen satuan pendidikan" (Mulyati 2022). Kemendiknas dalam Mulyasa (2013) menyatakan bahwa bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) manajemen

kesiswaan, (c) manajemen sarana dan prasarana, (d) manajemen ketenagaan, (e) manajemen keuangan, (f) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) manajemen layanan khusus. Dalam hal ini, termasuk didalamnya pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan supervisi di sekolah sering kali masih bersifat umum dan kurang terfokus. Aspek-aspek yang menjadi fokus supervisi seringkali tidak jelas, sehingga umpan balik yang diberikan cenderung bersifat umum dan kurang mengarah kepada aspek-aspek yang benar-benar dibutuhkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Fahmi, 2018).

Julkifli dan Hamidah Darma (2022) menyatakan supervisi yang tidak terarah dapat menyebabkan guru merasa tidak mendapat dukungan yang cukup dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam merancang dan melaksanakan supervisi yang lebih terarah dan terfokus, dengan memperhatikan kebutuhan konkret dan tantangan yang dihadapi oleh setiap guru. Penelitian yang dilakukan Badani, Mustafa dan Faizah A (2020) mengatakan Sekolah perlu adanya supervisi pada pelaksanaan manajemen agar tujuan sekolah berjalan sebagaimana yang ditetapkan, mengingat pengawas sekolah juga berasal dari guru, dan dalam melaksanakan tugas kepengawasan memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah yaitu tercapainya tujuan sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah, Kemendiknas dalam Mulyasa dan Wardan (2014)

sasaran supervisi manajerial oleh pengawas sekolah adalah membina peran manajerial kepala sekolah minimal sepuluh sekolah untuk tingkat TK dan SD, tujuh sekolah untuk tingkat SMP/SMA/SMK, lima sekolah untuk SLB, dan minimal lima sekolah untuk daerah khusus. Pada pelaksanaan supervisi manajerial, maka pengawas sekolah pada hakekatnya adalah mitra guru dan kepala sekolah dalam mencapai tujuan bersama.

Damayanti (2016) menyatakan hubungan kerja antara kepala sekolah dengan pengawas sekolah adalah sejajar dan bukan hubungan hirarki. Kedua jabatan tersebut adalah jabatan fungsional. Pengawas sekolah menurut Sagala (2013) adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, pengawas sekolah adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik. Lebih lanjut, Harliansyah dan Amon (2022) Supervisi pendidikan di sekolah dasar krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Proses dimulai dari perencanaan teliti, observasi langsung kegiatan pembelajaran, hingga umpan balik konstruktif kepada guru. Tujuannya adalah memastikan konsistensi kurikulum dan standar pendidikan serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Supervisi juga identifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dan bangun budaya kolaboratif di staf pendidikan. Tantangan seperti keterbatasan

waktu, resistensi guru, dan keterampilan khusus bagi supervisor perlu diatasi agar supervisi efektif dan berkelanjutan, positif pada embelajaran siswa dan pengembangan profesional guru.

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial (Sudjana, 2014). Sebagai supervisor akademik, tugas pengawas sekolah adalah meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai supervisor manajerial, mereka membantu kepala sekolah mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Keberadaan pengawas sekolah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kinerja guru dan kepala sekolah. Sariakin (2023) menyatakan sebagai tenaga kependidikan di luar struktur sekolah, pengawas sekolah unik karena tugasnya bisa langsung membimbing kepala sekolah dan guru. Mereka memiliki hubungan langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah.

Pengawas sekolah memiliki wewenang untuk membantu, memonitor, membina, dan mengevaluasi tugas-tugas guru dan kepala sekolah. Mereka juga berwenang mengeluarkan rekomendasi berdasarkan evaluasi kinerja kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Daerah sebagai pembina pegawai di Kabupaten/Kota. Meskipun tidak berwenang mengeksekusi rekomendasi, pengawas sekolah berperan sebagai mitra guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Mediatati and Jati 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas sekolah juga sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten/Kota, Barnawi dan Arifin (2014). Pengawasan merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Sahertian (2014) mengartikan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin dan membimbing guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Selanjutnya, Kristiawan (2019) menyatakan dengan memperhatikan kedudukan pengawas sekolah, tugas pokok pengawas sekolah, sasaran supervisi akademik, sasaran supervisi manajerial, maka pengawas sekolah adalah mitra guru dalam pelaksanaan tugas guru dan guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah adalah tiga serangkai pelaku utama pendidikan. Apabila salah satu diantaranya tidak berfungsi atau tidak difungsikan, tidak berdaya atau tidak diberdayakan, maka dapat dipastikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan mengalami kendala.

Syaifullah (2017) menyatakan bahwa pengawas adalah mitra sejajar dari guru, kepala sekolah dan dapat berfungsi sebagai mediator dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pengawas sekolah mengawasi kinerja kepala sekolah, manajemen sekolah, dan pencapaian standar nasional pendidikan. Mereka juga mengawasi kompetensi guru

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas sekolah memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah berdasarkan catatan supervisi mereka, yang mencakup semua aspek sekolah. Informasi ini penting bagi Pemerintah Daerah untuk menetapkan kebijakan pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di daerah (Asrul 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariakin, Yulsaffi dan Rahmattullah (2023) terbukti bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam mencapai kinerja sekolah yang unggul. Ditemukan bahwa kepemimpinan visioner sangat berperan dalam mendorong efektivitas pendidikan di sekolah, karena kemampuannya dalam merancang dan mengimplementasikan visi jangka panjang yang memotivasi seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah visioner tidak hanya fokus pada pencapaian hasil pendidikan saat ini, tetapi juga mampu melihat ke depan untuk mengidentifikasi dan mengejar tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pertumbuhan berkelanjutan bagi semua stakeholder pendidikan di sekolah (Oktiani 2017).

Berdasarkan wawancara dengan kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, mereka merasa supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah belum memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam pembinaan sekolah maupun kemampuan guru mata pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas kepengawasan belum optimal, dan program supervisi belum disusun

sesuai dengan kebutuhan sekolah. Di sisi lain, Koordinator Pengawas Sekolah Daerah (Korwasda) Kota Banda Aceh menyatakan bahwa pengawas sekolah telah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial meskipun masih terdapat kekurangan dalam program pengawasan dan frekuensi kunjungan ke sekolah.

Penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan. Supervisi manajerial merupakan salah satu elemen kunci dalam memastikan efektivitas pengelolaan sekolah, termasuk dalam hal pengembangan strategi manajemen, peningkatan kinerja guru, dan penerapan standar pendidikan nasional. Dengan mengkaji implementasi supervisi manajerial di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, kita dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pengawasan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk memperkuat sistem supervisi sehingga dapat memberikan dampak yang lebih positif terhadap mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berdasarkan analisis yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek manajemen,

termasuk manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumen, dan triangulasi untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh diinterpretasikan untuk membangun deskripsi yang lengkap tentang praktik supervisi manajerial dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan sekolah. Selama proses penelitian, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang bertentangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan praktik pengawasan sekolah dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah pada SD Negeri 3 Kota Banda Aceh ini adalah data supervisi tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan supervisi manajerial ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor Peg. 800/454/2024 Tentang Penugasan Pengawas SD Pada Sekolah Binaan Dalam Dinas Pendidikan dan Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas manajerial sekolah pada SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, dan wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Pengawas sekolah melakukan supervisi tanpa jadwal atau program yang terstruktur dengan kunjungan langsung ke sekolah. Tujuannya adalah memantau pelaksanaan program dan kegiatan sekolah, serta memberikan bimbingan langsung kepada kepala sekolah atau staf yang terlibat jika ditemukan hal yang perlu disesuaikan menurut pengawas sekolah.
- b. Pengawas sekolah melakukan penilaian tahunan menggunakan instrumen penilaian yang mencakup pembinaan kepala sekolah, administrasi sekolah, kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana prasarana, laboratorium, dan perpustakaan.
- c. Pengawas sekolah melaksanakan pemantauan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) satu kali dalam satu tahun.

1. Supervisi Manajemen Kurikulum

SD Negeri 3 Kota Banda Aceh menerapkan Kurikulum Merdeka yang disusun secara sentral oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, memastikan konsistensi kurikulum di seluruh sekolah di Kota Banda Aceh. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki program unggulan di luar jam sekolah berupa tutorial, pembimbingan, dan pelatihan mata pelajaran tertentu untuk persiapan siswa menuju SLTP yang bergengsi. Meski berhasil dalam Ujian Nasional, hasil nilai belakangan ini mengalami penurunan, terkait dengan perubahan dalam manajemen kurikulum di sekolah. Pengawas sekolah menilai bahwa meskipun kurikulum tetap, pelaksanaannya mulai berubah. Supervisi manajerial yang dilakukan pengawas fokus pada pengecekan dokumen kurikulum serta pengamatan terhadap penyelenggaraan kurikulum

di sekolah, tanpa sasaran supervisi yang spesifik yang direncanakan sebelumnya.

Pengawas sekolah langsung memberikan arahan jika menemukan situasi sekolah yang kurang sesuai dalam kunjungannya, tetapi tindakan ini tidak didokumentasikan. Dalam penilaian manajemen kurikulum dan pembelajaran, pengawas mengisi instrumen penilaian yang mencakup dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian berfokus pada ketersediaan dokumen dengan penilaian skor dari sangat bagus (4) hingga kurang (1). Pengawas kemudian membuat lembar pembinaan kepala sekolah berdasarkan item dengan skor rendah, mencakup masalah, upaya pembinaan, dan rencana tindak lanjut. Dokumen ini ditandatangani oleh pengawas sekolah dan petugas yang bertanggung jawab di sekolah.

Dokumen supervisi manajerial disimpan oleh Pengawas Sekolah sebagai bukti pelaksanaan supervisi. Kepala Sekolah bertanggung jawab melengkapi dokumen sesuai instrumen supervisi evaluasi manajemen kurikulum oleh pengawas sekolah. Menurut Kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, pengawas sekolah sering menekankan pentingnya kelengkapan dokumen kurikulum dan pembelajaran. Penurunan pencapaian nilai ujian dalam tiga tahun terakhir ini disebabkan oleh kebijakan manajemen kurikulum sebelumnya. Memperbaiki prestasi siswa memerlukan waktu yang cukup lama ke depan. Dalam praktiknya, pengawas sekolah mengembangkan kebiasaan menjadi teladan bagi para pengajar dengan hidup dalam kedamaian, berinteraksi satu sama lain, dan menyambut semua warga sekolah. Salah satu peran paling

penting dari pengawas adalah sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Islam 2024). Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan untuk menciptakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membawa siswa menuju perubahan yang diinginkan, serta mengevaluasi sejauh mana perubahan-perubahan tersebut terjadi pada siswa. Proses ini dianggap sebagai siklus yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, karena selalu melibatkan peninjauan, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap kurikulum sekolah (Syafah et al. 2022).

Pengembangan kurikulum mengacu pada proses sistematis dan berkelanjutan dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengadaptasi kurikulum pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang efektif dan relevan bagi siswa, serta untuk mengarahkan mereka menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal ini juga melibatkan kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan komunitas, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak terkait dalam proses pendidikan.

2. Supervisi Manajemen Kesiswaan

Sejak tahun pelajaran 2005 hingga 2017, kepala sekolah menetapkan kebijakan penerimaan siswa baru di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh. Sekolah memiliki otoritas penuh dalam memilih calon siswa baru, dengan memprioritaskan yang memiliki sertifikat lulus TK. Jumlah penerimaan disesuaikan dengan

kapasitas kelas yang tersedia. Namun, sejak tahun pelajaran 2017/2018, kebijakan penerimaan siswa baru berubah menjadi sistem zonasi, dimana calon siswa didik yang berdomisili di sekitar lokasi sekolah memiliki prioritas. Selain itu, kebijakan disiplin untuk peserta didik dan guru juga mengalami perubahan seiring waktu.

SD Negeri 3 Kota Banda Aceh mengalami perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 (K13), dan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Tujuan utama orang tua dan siswa bersekolah di sini adalah untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke SLTP yang berkualitas baik atau unggul. Sekolah ini dianggap berprestasi oleh masyarakat sehingga diharapkan siswa mendapat pendidikan yang baik. Orang tua percaya bahwa lulusan SD Negeri 3 dapat melanjutkan ke SLTP prestasi atau yang menjadi favorit masyarakat. Pengawas sekolah melakukan penilaian manajemen kesiswaan dengan mengukur kelengkapan dokumen administrasi kesiswaan, kehadiran, disiplin, kelangsungan belajar, dan organisasi siswa intra sekolah. Hasil penilaian ini dibuat dalam lembar evaluasi dan pembinaan kepala sekolah untuk memperbaiki item yang dinilai rendah. Dokumen ini disimpan sebagai bukti supervisi manajerial oleh pengawas sekolah.

Manajemen kesiswaan adalah bagian penting dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar berjalan lancar, tertib, dan teratur. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan madrasah atau sekolah serta tujuan pendidikan secara menyeluruh (Syafi'i 2022). Supervisi manajemen kesiswaan adalah proses evaluasi

yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk menilai berbagai aspek terkait dengan pengelolaan siswa di sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang dinilai meliputi administrasi kesiswaan, kehadiran dan disiplin siswa, kelangsungan belajar, organisasi siswa di dalam sekolah, serta pengembangan diri siswa. Evaluasi ini tidak hanya memeriksa kelengkapan dokumen administrasi, tetapi juga efektivitas dari kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan serta program-program yang berhubungan dengan kesiswaan.

Hasil dari supervisi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau pembinaan kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan manajemen kesiswaan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang berlaku. Pentingnya supervisi manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan pribadi, sosial, serta kondisi fisik dan psikologis siswa secara menyeluruh. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek terkait kesiswaan berjalan lancar, tertib, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Supervisi Manajemen Sarana dan Prasarana

Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana yang ditetapkan melalui surat keputusan. Wakil Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk pemanfaatan dan perawatan. Meskipun sarana dan prasarana umumnya memadai, terdapat kekurangan dalam alat, bahan, dan media pembelajaran karena terkait dengan anggaran yang

terkadang tidak tersedia tepat waktu. Pengawas Sekolah dalam supervisinya sering memeriksa inventaris sarana dan prasarana, namun masih terdapat kekurangan seperti kartu kendali barang untuk setiap unit. Banyak alat elektronik bantuan pemerintah tidak terawat dengan baik karena kurangnya teknisi ahli. Pengawas sekolah menyarankan agar pemakaian sarana dilakukan secara hati-hati dan selektif, serta memisahkan barang yang rusak berat untuk memudahkan pelaporan dan pertanggungjawaban. Kepala Sekolah mengusulkan perbaikan sarana yang memerlukan biaya besar kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, meskipun usulan tersebut belum menjadi prioritas dalam daerah. Pengawas Sekolah tetap mendorong Kepala Sekolah untuk menyampaikan usulan secara prosedural dan menyarankan untuk melibatkan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan fasilitas, yang pada tahun ajaran 2022/2023 berhasil mendapatkan bantuan langsung untuk keperluan sekolah.

Dalam evaluasi manajemen sarana dan prasarana, pengawas sekolah menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari beberapa item seperti kepemilikan sarana dan prasarana, ruang belajar, ruang sarana penunjang, dan sarana lainnya. Penilaian dilakukan berdasarkan ketersediaan dan keterpakaian sarana tersebut, dengan skor yang diberikan berdasarkan empat kriteria. Setelah itu, pengawas sekolah membuat lembar pembinaan untuk kepala sekolah berdasarkan item-item yang mendapatkan nilai rendah dalam instrumen penilaian. Lembar pembinaan ini berisi nama item, uraian masalah, upaya pembinaan, dan rencana tindak lanjut, yang ditandatangani oleh pengawas

sekolah dan petugas yang bertanggung jawab. Dokumen ini disimpan sebagai bukti pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa pengawas sekolah lebih memfokuskan supervisinya pada keberadaan, kelengkapan, dan keterpakaian sarana dan prasarana. Kepala sekolah diminta untuk melengkapi kekurangan sarana, prasarana, dan dokumen terkait berdasarkan rekomendasi dari supervisi yang dilakukan.

Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ini melibatkan evaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan analisis pembiayaan untuk memastikan kebutuhan pembelian sarana dan prasarana terpenuhi tanpa pemborosan dana. Analisis prioritas dilakukan dengan memilih usulan-usulan dari guru dan kebutuhan peserta didik berdasarkan pada ketersediaan dana pendidikan yang ada. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kemudian dilakukan berdasarkan pada hasil analisis tersebut (Yulaekah, Syaifuddin, and Tambak 2022). Supervisi manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana di sekolah berfungsi dengan baik dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk memastikan ketersediaan, keterpakaian, dan keamanan sarana serta prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup semua fasilitas fisik yang digunakan dalam proses pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan,

laboratorium, ruang olahraga, dan sarana penunjang lainnya. Supervisi ini menjadi penting dalam memastikan bahwa sekolah memiliki lingkungan yang kondusif dan memadai untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

4. Supervisi Manajemen Ketenagaan

SD Negeri 3 Kota Banda Aceh merupakan sekolah yang direncanakan untuk menjadi unggul di tingkat Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh, melalui Dinas Pendidikan, melakukan seleksi ketat terhadap guru-guru dari berbagai SD di kota tersebut. Guru-guru yang lolos seleksi dipindahkan secara resmi untuk mengajar di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh. Hal serupa juga berlaku untuk pemilihan Kepala Sekolah, yang dipilih dari kepala SD yang dinilai berprestasi. Evaluasi terhadap guru dan kepala sekolah direncanakan dilakukan setiap lima tahun sekali oleh Pemerintah Daerah. Sekolah ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta anggaran yang mencukupi, meskipun masih terdapat masalah dalam ketersediaan alat, bahan, dan media pembelajaran yang tidak selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu. Pengawas sekolah mendorong kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran mandiri dan menekankan kepada Kepala Sekolah untuk memprioritaskan dalam penyusunan rencana anggaran sekolah.

Masalah manajemen ketenagaan menjadi fokus utama pengawas sekolah, karena hal ini berpengaruh besar terhadap lingkungan kerja di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh. Contohnya, saat pergantian kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2024, pengadaan

tenaga IT (operator) di sekolah bertujuan untuk menangani administrasi seperti pelaporan keuangan, mendukung program PMM, dan kegiatan IT lainnya. Keberadaan tenaga IT tambahan secara signifikan membantu efektivitas penyelesaian administrasi sekolah yang berhubungan dengan PMM dan e-kinerja. Selain itu, tiga guru di sekolah ini mendapatkan izin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan biaya sendiri, dengan persetujuan dari Kepala Sekolah. Setelah mendapatkan izin dari BPSDM beberapa bulan kemudian, hal ini memicu minat guru lainnya untuk melanjutkan studi S2 setelah mereka menyelesaikan studi mereka. Kebijakan ini diambil untuk menjaga kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah, mengingat dampak potensial dari pengembangan studi yang berlebihan.

Guru-guru yang sedang mengikuti pendidikan S2 dengan izin belajar masih harus menjalankan tugas mengajar mereka, meskipun mereka kuliah hanya pada hari Jumat dan Sabtu. Namun, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dan mencari guru pengganti saat mereka berhalangan hadir. Hal ini berdampak pada semangat kerja guru lainnya, serta membuat Kepala Sekolah kesulitan dalam menegur mereka dan menjaga disiplin dalam proses pembelajaran. Pengawas Sekolah secara konsisten menyarankan agar Kepala Sekolah membantu guru-guru yang sedang studi S2 untuk mencari pengganti saat mereka tidak dapat mengajar karena jadwal yang berbenturan dengan kuliah di kampus.

Pengawas sekolah menyadari bahwa kondisi ini juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam manajemen ketenagaan di sekolah. Komunikasi yang kurang lancar antara

guru dan Kepala Sekolah sering kali menyebabkan guru-guru menyampaikan aspirasi mereka kepada pengawas sekolah saat kunjungan supervisi. Meskipun demikian, pengawas sekolah hanya dapat mendorong tindakan sesuai dengan peraturan sekolah tanpa terlalu ikut campur. Pengawas sekolah menegaskan bahwa mutu pendidikan di sekolah, baik kemajuan maupun kemundurannya, tetap menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, meskipun hal ini tidak sepenuhnya berada di bawah kendali langsungnya karena berkaitan dengan kebijakan Pemerintah Daerah dan komitmen bersama warga sekolah.

Kegiatan supervisi tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidikan serta meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan. Supervisi dilaksanakan selain kegiatan penilaian kinerja juga merupakan kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi kepegawaian (ketenagaan) pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga sekolah (Lubha, Syaifuddin, and Tambak 2022).

Dalam evaluasi manajemen ketenagaan, pengawas sekolah menggunakan instrumen penilaian untuk menilai struktur organisasi, pembagian tugas, dan evaluasi pendayagunaan pendidik serta tenaga kependidikan sesuai dengan tugas mereka. Pengawas sekolah membuat lembar pembinaan untuk Kepala Sekolah berdasarkan hasil evaluasi ini, yang berisi permasalahan, upaya pembinaan, dan rencana tindak lanjut. Dokumen ini ditandatangani oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai bukti pelaksanaan supervisi manajerial. Pengawas sekolah juga menyoroti bahwa

manajemen ketenagaan merupakan hal yang paling menarik perhatian Kepala Sekolah, namun penyelesaiannya sering kali sulit karena keterbatasan dalam mengikuti kebijakan dari Kepala Dinas Pendidikan setempat.

5. Supervisi Manajemen Keuangan

Pengawas Sekolah jarang melakukan supervisi terhadap manajemen keuangan di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, dengan pertimbangan untuk mempertahankan keterbukaan dalam batas-batas tertentu. Evaluasi manajemen keuangan dilakukan dengan menilai kelengkapan dokumen seperti Buku Keuangan, Buku Keuangan Pembantu, Catatan Penerimaan Keuangan, dan SPJ/Bukti Pengeluaran. Pengawas sekolah menggunakan instrumen penilaian yang memberikan skor berdasarkan empat kriteria untuk setiap item. Hasil evaluasi ini digunakan untuk membuat lembar pembinaan kepada Kepala Sekolah, yang berisi item-item yang perlu perbaikan, uraian masalah, upaya pembinaan yang direkomendasikan, dan rencana tindak lanjut. Dokumen evaluasi dan pembinaan ini ditandatangani oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah, serta disimpan sebagai bukti pelaksanaan supervisi manajerial. Menurut Kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, manajemen keuangan sekolah selalu mematuhi ketentuan pengelolaan keuangan yang berlaku.

Pembiayaan pendidikan adalah proses yang menekankan pada cara benefit (manfaat) pendidikan didistribusikan dan bagaimana beban keuangan yang terkait ditanggung oleh masyarakat. Secara sederhana, biaya pendidikan merujuk pada jumlah uang yang dikeluarkan atau nilai layanan yang diberikan kepada siswa. Ini mencakup

berbagai aspek seperti dana yang dialokasikan untuk pembayaran gaji guru, penyediaan fasilitas pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana, serta biaya operasional sekolah secara keseluruhan. Pembiayaan pendidikan yang efektif dan adil penting untuk memastikan akses pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat, serta untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan (Rahmah 2016). Supervisi manajemen keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa dana pendidikan yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien, serta untuk meminimalkan risiko penggunaan dana yang tidak tepat sasaran atau penyalahgunaan. Dalam supervisi ini, pengawas atau pihak yang melakukan supervisi akan menilai berbagai aspek, antara lain kelengkapan dokumen, penerapan kebijakan keuangan, dan efektivitas program keuangan. Supervisi ini sangat penting dalam konteks pendidikan untuk memastikan penggunaan dana pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan guna mendukung kualitas dan keberlanjutan pendidikan di sebuah Lembaga pendidikan.

6. Supervisi Manajemen Hubungan Masyarakat

Dalam membantu tugas manajemen hubungan dengan masyarakat, Kepala Sekolah menetapkan seorang wakil kepala sekolah bidang hubungan dengan masyarakat setiap tahun pelajaran. Menurut Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah telah membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya, terutama berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat sekitar sekolah. Sementara itu hubungan dengan Komite Sekolah belum optimal sebagai mitra Kepala

Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Pengawas Sekolah melaksanakan evaluasi manajemen hubungan masyarakat yang terdiri dari item (1) Pengelolaan sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif dan efisien, (2) Penyediaan fasilitas informasi yang mudah diakses, (3) Pengembangan sistem informasi antar warga sekolah.

Kelengkapan masing-masing item diberi skor berdasarkan empat kriteria yaitu sangat bagus (4), bagus (3), cukup (2) dan kurang (1). Selanjutnya pengawas sekolah membuat lembar pembinaan kepala sekolah yang isinya berdasarkan item dalam instrumen yang nilainya masih rendah. Isi dari lembar pembinaan kepala sekolah adalah nama item, uraian masalah, upaya pembinaan, dan rencana tindak lanjut. Lembar instrumen evaluasi dan lembar pembinaan ditandatangani oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Dokumen tersebut disimpan oleh Pengawas Sekolah sebagai bukti telah melaksanakan supervisi manajerial. Menurut hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, agar kepala sekolah mendorong wakil kepala sekolah untuk mengembangkan program humas secara lebih luas.

Hubungan yang baik dengan masyarakat dapat tumbuh jika masyarakat merasakan manfaat dan keikutsertaannya dalam program-program sekolah. Ini mencakup melibatkan orang tua siswa, anggota masyarakat lokal, dan stakeholder lainnya dalam kegiatan sekolah serta memastikan komunikasi yang terbuka dan transparan (Nuraini, Syaifuddin, and Tambak 2022). Secara keseluruhan, upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan memperkuat

citra lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan partisipasi, serta menarik minat masyarakat untuk mendukung dan mempercayakan pendidikan kepada lembaga tersebut.

7. Manajemen Layanan Khusus

Pada SD Negeri 3 Kota Banda Aceh, Kepala Sekolah menetapkan pembagian tugas setiap awal tahun pelajaran, termasuk untuk petugas pengelola layanan khusus seperti laboratorium multimedia, perpustakaan, dan layanan kesehatan sekolah (UKS). Sarana untuk layanan khusus ini sudah mencukupi, baik sebagai sumber belajar maupun layanan lainnya seperti UKS. Namun, pengawas sekolah menilai bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sarana tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung proses belajar mengajar.

Sebelumnya, sekolah ini menjalankan kantin kejujuran tetapi sekarang tidak lagi aktif. Penyebabnya terkait dengan manajemen sekolah, khususnya dalam manajemen kesiswaan terkait sistem penerimaan siswa baru dan pembinaan siswa. Pengawas Sekolah melakukan evaluasi terhadap manajemen layanan khusus dengan menilai beberapa item seperti perpustakaan, bimbingan konseling, UKS, kamar mandi/wc, tempat ibadah, sarana olahraga, kantin, dan jaringan internet. Setiap item dinilai berdasarkan ketersediaan sarana dan kelengkapan dokumen, diberi skor berdasarkan empat kriteria. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat lembar pembinaan kepada Kepala Sekolah, yang berisi item-item yang perlu perbaikan, uraian masalah yang diidentifikasi, upaya pembinaan yang direkomendasikan, dan rencana

tindak lanjut untuk meningkatkan manajemen layanan khusus di sekolah.

Supervisi manajerial oleh Pengawas Sekolah di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh terlihat lebih sebagai inspeksi daripada pembinaan yang terstruktur. Kepala Sekolah dan warga sekolah merasa kehadiran Pengawas Sekolah lebih untuk mengidentifikasi kelemahan sekolah tanpa tujuan yang jelas. Pembinaan yang dilakukan cenderung bersifat insidental, parsial, dan tidak memiliki tindak lanjut yang sistematis. Pengawas Sekolah juga melakukan evaluasi tahunan terhadap beberapa aspek di sekolah, termasuk pembinaan kepala sekolah, administrasi sekolah, kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, serta perpustakaan. Evaluasi ini dilakukan menjelang akhir tahun pelajaran dan mencakup pemantauan terhadap Delapan Standar Nasional Pendidikan.

Manajemen layanan khusus merupakan sebuah proses dimana instansi pendidikan berupaya untuk menyelenggarakan layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didik untuk memenuhi tugas tanggung jawab pendidikan (Anwar and Trihantoyo 2021). Manajemen layanan khusus dalam konteks pendidikan merujuk pada proses di mana sebuah lembaga pendidikan berupaya untuk menyediakan layanan yang khusus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab pendidikan dari peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau spesifik. Lembaga pendidikan menyediakan layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik yang memerlukan perhatian ekstra atau dukungan tambahan. Contoh layanan khusus ini meliputi pendidikan inklusif

untuk siswa dengan kebutuhan khusus, bimbingan dan konseling, serta program rehabilitasi. Dengan melakukan manajemen layanan khusus dengan baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengakses pendidikan yang berkualitas dan mendukung mereka dalam mencapai potensi penuh mereka.

Implikasi penelitian mengenai analisis pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan mutu pengelolaan SD Negeri 3 Kota Banda Aceh sangat relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik manajemen sekolah di masa depan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif dan berorientasi pada pembinaan. Dengan memahami kekuatan dan tantangan dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pihak sekolah dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antarstaf, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya, dan memperkuat pelaksanaan kebijakan sekolah. Hal ini juga dapat membantu dalam peningkatan kinerja profesional staf pendidik dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk memperbaiki mutu pendidikan di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh melalui perbaikan sistem manajemen dan supervisi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah diungkapkan dalam diskusi

sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah supervisi manajerial memiliki peran krusial dalam memajukan mutu pengelolaan di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh. Pengawas sekolah yang melaksanakan supervisi ini tidak hanya melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek seperti manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen kesiswaan, dan lainnya, tetapi juga memberikan rekomendasi serta pembinaan kepada kepala sekolah untuk perbaikan yang berkelanjutan. Supervisi manajerial yang efektif haruslah bersifat lebih dari sekadar inspeksi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan. Ini mencakup penilaian terhadap implementasi kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya secara efisien, dan pengembangan program-program pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penerapan supervisi manajerial yang baik di SD Negeri 3 Kota Banda Aceh dapat menghasilkan efek positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memastikan bahwa setiap kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch., and Syunu Trihantoyo. 2021. "Peran Layanan Khusus Guna Menunjang Pembelajaran Peserta Didik." *Inspirai Manajemen Pendidikan* 9(5):1197–1208.
- Asrul, Syafaruddin; 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*.
- Badani, Badani, M. Nur Mustafa, and Hasnah Faizah AR. 2020. "Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sdn Di Kecamatan Rumbio Jaya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4(1):19. doi: 10.31258/jmppk.4.1.p.19-26.
- Damayanti, Wida. 2016. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(1):80–86.
- Fahmi, Cut Nurul, Eli Nurliza, Murniati AR, and Nasir Usman. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Serambi Ilmu* 30(2):104. doi: 10.32672/si.v30i2.755.
- Harliansyah, and Lorensius Amon. 2022. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jimak* 1(1):147–62.
- Islam, M. H. 2024. "Supervisi Kepala Madrasah Pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School." *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1):210–24.
- Izzuddin, Izzuddin. 2020. "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 6(2):73–86. doi: 10.37842/sinau.v6i2.39.
- Jul kifli, Hamidah Darma, Samsila. 2022. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam

- Menjelaskan Dan Mengadakan Variasi Mengajar Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMK BM Sinar Husni Medan.” 11(2):53–54.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and MPd Nola Refika SPd. 2019. “Supervisi Pendidikan.” 1(2):1–3.
- Lubha, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak. 2022. “Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(2):326–33.
- Mediatati, Nani, and Dionisius Heckie Puspoko Jati. 2022. “Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6(3):422–31. doi: 10.23887/jpppp.v6i3.48774.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E., and Anang Solihin Wardan. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Ariadna. 2022. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan.” *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 8(2):1–16.
- Nuraini, Nuraini, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak. 2022. “Supervisi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Positif Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(2):849–56. doi: 10.38035/jmpis.v3i2.1182.
- Oktiani, Ifni. 2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5(2):216–32. doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- Rahmah, Nur. 2016. “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1(1):73–77. doi: 10.24256/kelola.v1i1.430.
- Sahertian, A. Piet. 2014. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariakin. 2023. *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan; Tinjauan Dari Perspektif Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Sariakin, Yulsafli, and Rahmattullah. 2023. “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4(4):828–35. doi: 10.55681/nusra.v4i4.1635.
- Sariakin, Yulsafli, Budi Rizka, and Teuku Mahmud. 2023. “Kesulitan Mahasiswa Dalam Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Via Online Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Metamorfosa* 11(1):48–70. doi: 10.46244/metamorfosa.v11i1.2059.
- Syafah, Aqilla, Marwah Pohan, Ayyu Purnama, Maulana Yontino, Maya Masita, Nurul Bayani, and Batu Bara. 2022. “Metode Pengembangan Supervisi Kurikulum Di Yayasan Hikmatul Salridho Method of Developing Curriculum Supervision At the

Hikmatul Salridho Foundation.”
Journal Analytica Islamica 11(1).

Syafi'i, Imam. 2022. “MANAJEMEN
KESISWAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA.” 1(1):149–62.

Syaifullah, S. 2017. “Kemitraan
Pengawas Sekolah Dan Guru
Dalam Pembentukan Karakter
Siswa Pada Sma Negeri Di
Kecamatan Wera” *Jurnal
Pendidikan Ips* 7(2):90–95.

Yulaekah, Yulaekah, Muhammad
Syaifuddin, and Syahraini
Tambak. 2022. “Supervisi Sarana
Dan Prasarana Pendidikan
Dalam Pembelajaran Di Paudq
Aisyah Kota Batam.” *Jurnal
Manajemen Pendidikan Dan Ilmu
Sosial* 3(2):841–48. doi:
10.38035/jmpis.v3i2.1180.